



ARTICLE INFORMATION

Received June 8th 2022

Accepted June 14th 2022

Published June 28th 2022



**SUMBANGAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
TANI DESA SARIMULYO, KECAMATAN NGAWEN,
KABUPATEN BLORA**

Ayu Putri Merry Anisya

Prodi Agribisnis, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Putra Bangsa

email: merryanisya@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pembangunan perlu lebih dipusatkan pada peningkatan pendapatan. Struktur dan besarnya pendapatan dari sektor pertanian berasal dari usahatani atau ternak dan buruh tani, sedangkan dari sektor non pertanian berasal dari usaha non pertanian. Untuk melihat besarnya pendapatan rumah tangga tani maka dilihat dari usahatani yang dapat berkontribusi bagi pendapatan rumah tangga, dan apabila terus dapat dimanfaatkan secara optimal dengan memanfaatkan untuk proses pertanian secara kompleks, maka pengembangan usahatani lahan sawah dapat menjadi salah satu sumbangan pendapatan terhadap rumah tangga petani. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ngawen. Sampel yang diambil yaitu rumah tangga tani yang berusahatani sebanyak 74 responden. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara *census*. Membandingkan pendapatan yang berasal dari usahatani dengan total pendapatan rumah tangga tani. Sumbangan pendapatan yang diperoleh usahatani sebesar 64,06% terhadap pendapatan total rumah tangga petani Desa Sarimulyo dan tergolong dalam kategori sumbangan pendapatan besar. Hal ini karena masyarakat tani Desa Sarimulyo mata pencaharian utama bekerja sebagai petani padi, cabai, jagung, dll. Upaya untuk meningkatkan sumbangan pendapatan rumah tangga tani perlu meningkatkan pendapatan dengan menambah keragaman tanaman yang memiliki nilai jual tinggi dan menciptakan inovasi teknologi pertanian.

Kata kunci: usahatani, sumbangan, rumah tangga tani

ABSTRACT

The development strategy needs to be more focused on increasing income. The structure and amount of income from the agricultural sector comes from farming or livestock and farm laborers, while from the non-agricultural sector it comes from non-agricultural businesses. To see the amount of farm household income, it is seen from farming that can contribute to household income, and if it can continue to be used optimally by utilizing complex agricultural processes, then the development of paddy field farming can be one of the income contributions to farmer households. This research was conducted in Ngawen District. The sample taken is 74 respondents who are farming households. Sampling was done by census. Comparing the income derived from farming with the total income of farm households. The

contribution of income obtained by farming is 64.06% of the total income of farmer households in Sarimulyo Village and belongs to the category of large income contributions. This is because the farming community of Sarimulyo Village is the main livelihood as farmers of rice, chili, corn, etc. Efforts to increase the contribution of farm household incomes need to increase income by increasing the diversity of plants that have high selling value and creating agricultural technology innovations.

Keywords: farming, donation, farm household

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mendapat prioritas pertama dalam pembangunan, karena merupakan tulang punggung pembangunan perekonomian di Indonesia. Sektor ini berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, menyediakan pangan dan bahan baku untuk sektor industri guna meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. Strategi pembangunan sekarang ini perlu lebih dipusatkan pada peningkatan pendapatan. Struktur dan besarnya pendapatan dari sektor pertanian berasal dari usahatani atau ternak dan buruh tani, sedangkan dari sektor non pertanian berasal dari usaha non pertanian, profesional, buruh non pertanian dan pekerjaan lain di sektor non pertanian (Supadi dan Achmad, 2016).

Konsep pendapatan rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, jika keluarga semakin besar, kesempatan bagi pencari pendapatan akan memberikan kontribusi lebih terhadap pendapatan keluarga (Hardono dan Saliem, 2000). Pendapatan digunakan sebagai salah satu indikator dalam menganalisis ekonomi rumah tangga sehingga dengan indikator tersebut dapat diketahui penghidupan dalam suatu rumah tangga. Jika dilihat dari sumber pendapatan, rumah tangga tani memiliki berbagai jenis kegiatan, yang dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu : *on farm*, *off farm*, dan *non farm* (Shiyam, 2009).

On farm merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari usahatani milik sendiri. *On farm* dibagi menjadi dua kelompok yakni lahan sawah dan tegalan, serta pendapatan sampingan dari pekarangan dan petanian. Untuk menghitung pendapatan ataupun keuntungan yang diterima, perlu diketahui penerimaan total yang diperoleh serta biaya implisit dan biaya eksplisit yang dikeluarkan. Untuk mengusahakan usahatani memerlukan biaya usahatani yang di kelompokkan menjadi dua menurut Soekartawi (2002).

Pengembangan pemanfaatan lahan sawah untuk usahatani merupakan pengembangan pola konsumsi pada tingkat mikro, sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sekaligus sumbangan pendapatan keluarga. Pemanfaatan lahan sawah dapat juga dimanfaatkan sebagai usahatani yang dapat berkontribusi bagi pendapatan rumah tangga, dan apabila terus dapat dimanfaatkan secara optimal dengan memanfaatkan untuk proses pertanian secara kompleks, maka pengembangan usahatani lahan sawah dapat menjadi salah satu sumbangan pendapatan terhadap rumah tangga petani.

Salah satu desa yang mengembangkan lahan sawah secara kompleks yaitu Desa Sarimulyo Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Desa Sarimulyo sekarang ini sedang mengembangkan usahatani secara kompleks, sehingga akan berdampak pada meningkatnya pendapatan rumah tangga tani.

Sumber pendapatan yang berasal dari bertani dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarimulyo dalam memenuhi kehidupan sehari-hari maka perlu diketahui berapa besar sumbangan pendapatan usahatani terhadap pendapatan bagi rumah tangga tani.

METODE

Sampel dari penelitian ini adalah rumah tangga tani Kecamatan Ngawen yaitu Desa Sarimulyo. Penentuan sampel menggunakan metode sensus dengan total sampel sebanyak 74 responden yang merupakan anggota Kelompok Tani Desa Sarimulyo.

Sumbangan pendapatan yang diperoleh dari usaha *on farm* (Usahatani) memiliki sumbangan sedang terhadap total pendapatan rumah tangga. Untuk mengetahui sumbangan pendapatan digunakan rumus:

$$Y = \frac{P_n}{P_t} \times 100\%$$

Keterangan :

- Y = persentase sumbangan pendapatan usaha Petani Usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani Petani Usahatani
P_n = pendapatan yang berasal dari Usahatani (Rp)
P_t = total pendapatan rumah tangga

Berdasarkan penelitian Pratiwi (2012) untuk menentukan besarnya sumbangan pendapatan pendapatan *on farm* terhadap pendapatan total menggunakan kriteria :

- Jika sumbangan pendapatan < 25% ; sumbangannya kecil
- Jika sumbangan pendapatan 25-49 % ; sumbangannya sedang
- Jika sumbangan pendapatan 49 – 75 % ; sumbangannya besar
- Jika sumbangan pendapatan > 75 %; sumbangannya besar sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sumbangan pendapatan suatu rumah tangga dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan yang berasal dari usahatani dengan total pendapatan rumah tangga tani.

1. Total Pendapatan dan Sumber Pendapatan Usahatani

Tabel 1. Total pendapatan petani dan sumber usahatani

Sumber Pendapatan	Rp/tahun
On Farm	
Padi	7.261.072
Jagung	1.120.400
Cabai	7.386.000
Usaha Tani Lainnya	238.000
Ternak	685.000
Total	16.690.472
Non Farm	
Pedagang	1.203.000
PNS	2.040.000
Karyawan	2.054.000
Buruh Bangunan	2.228.000
Sopir	1.321.000
Pekerjaan Lainnya	516.000
Total	9.362.000
Jumlah	26.052.472

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Rata-rata pendapatan pertahun rumah tangga tani di Desa Sarimulyo sebesar Rp.26.052.472. Paling besar sumber pendapatan yang didapat oleh rumah tangga bersumber dari *on farm* sebesar 64,06% dari total pendapatan. Sumber pendapatan rumah tangga tani dari *non farm* 35,94% dan sisanya dari *off*

farm. Sebagian besar masyarakat Desa Sarimulyo masih tergantung pada sektor pertanian. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang paling besar bersumber dari *on farm*. Di Desa Sarimulyo masih banyak masyarakat yang berusahatani. Sumber pendapatan yang paling banyak dari *on farm* sebesar Rp.16.690.472, sedangkan sumber pendapatan *non farm* sebesar Rp.9.362.000. sumber pendapatan *on farm* baling besar dari pendapatan cabai karena dalam pengambilan sampel Desa Sarimulyo sedang panen cabai ketika harga cabai mahal. Pendapatan tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani lebih tinggi dari pada pendapatan non usahatani (Femmi, 2009).

2. Sumbangan Pendapatan Usahatani

Sumbangan pendapatan usahatani merupakan sumbangan pendapatan tambahan bagi rumah tangga. Hasil perhitungan sumbangan usahatani dapat dinyatakan dalam persen. Sumbangan pendapatan dari setiap rumah tangga petani berbeda-beda tergantung pada jumlah luas lahan, banyaknya anggota keluarga petani serta pendapatan lain dari kegiatan *non farm*.

Pratiwi (2012) menjelaskan bahwa sumbangan (sumbangan pendapatan) untuk menentukan besarnya sumbangan pendapatan usahatani terhadap pendapatan total digunakan kriteria sebagai berikut.

- Jika sumbangan pendapatan pendapatan < 25%, sumbangannya kecil
- Jika sumbangan pendapatan pendapatan 25 - 49%, sumbangannya sedang
- Jika sumbangan pendapatan pendapatan 49 - 75%, sumbangannya besar
- Jika sumbangan pendapatan pendapatan > 75%, sumbangannya besar sekali.

Tabel 2. Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Desa Sarimulyo

Sumber Pendapatan	Rata-Rata (Rp)	Sumber Pendapatan Per Sektor (%)	Kategori Sumbangan Pendapatan
<i>On Farm</i>	16.690.472	64,06	Besar
<i>Non Farm</i>	9.362.000	35,94	Sedang
Jumlah	26.052.472	100	

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Pendapatan rumah tangga petani dalam penelitian ini yaitu hasil penjumlahan dari pendapatan sektor usahatani (*on farm*), dan di luar sektor pertanian (*non farm*). Berbagai macam sumber pendapatan rumah tangga memiliki nilai sumbangan pendapatan masing-masing terhadap pendapatan total rumah tangga.

Sumbangan pendapatan didominasi oleh pendapatan *on farm* (usahani) yaitu sebesar 64,06% dari total sumbangan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa total rata-rata pendapatan rumah tangga anggota petani Desa Sarimulyo sebesar Rp. 26 juta per tahun atau Rp. 2.171.039 per bulan. Dari total pendapatan tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat Desa Sarimulyo.

3. Sumbangan Pendapatan *On Farm*

Sumber pendapatan *on farm* yaitu berbagai pendapatan yang berasal dari kegiatan *on farm* atau kegiatan berusahatani. Usahatani yang dilakukan yaitu berupa usahatani padi, cabai, jagung, dll yang hasilnya masuk ke pendapatan rumah tangga. Sumbangan pendapatan sektor usahatani yaitu besaran sumbangan pendapatan dari hasil usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

Tabel 3. Sumbangan Pendapatan *On Farm* Per Tahun

Sumbangan Pendapatan <i>On Farm</i>	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Padi	7.261.072	43,50
Jagung	1.120.400	6,71
Cabai	7.386.000	44,25
Usaha Tani Lainnya	238.000	1,43
Ternak	685.000	4,10
Jumlah	16.690.472	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa sumber pendapatan dari usahatani (*on farm*) telah menyumbang sebesar Rp. 16 juta atau 64,06% terhadap pendapatan total rumah tangga. Menurut kriteria sumbangan pendapatan yang dikemukakan Pratiwi (2012) sumbangan pendapatan usahatani tersebut termasuk dalam kategori sumbangan pendapatan besar (49-75%) terhadap pendapatan total rumah tangga dengan asumsi bahwa usahatani mampu menghasilkan 12-17 kwintal (gabah kering) dalam satu musim panen. Hal tersebut bisa terjadi karena mayoritas masyarakat Desa Sarimulyo bekerja sebagai petani yang termasuk sektor *on farm*. Lahan sawah juga berfungsi sebagai taman yang akan memberikan kenyamanan dan keindahan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani terutama anggota keluarga maupun siapa saja (Suharti 2012).

4. Sumbangan Pendapatan *Non Farm*

Pendapatan *non farm* berasal dari hasil bekerja diluar sektor pertanian dan sumbangan pendapatan ini disampaikan per tahun. Sumbangan pendapatan dalam sektor *non farm* dapat menyumbang pendapatan petani dan dapat membantu petani dalam mencari nafkah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani. Pada Table 4 dapat diketahui sumbangan pendapatan sektor *on farm* didominasi oleh hasil buruh.

Tabel 4. Sumbangan Pendapatan *Non Farm* Per Tahun

Sumbangan Pendapatan <i>Non Farm</i>	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Pedagang	2.203.000	23,53
PNS	2.040.000	21,79
Karyawan	2.054.000	21,94
Buruh Bangunan	2.549.000	27,23
Pekerjaan Lainnya	516.000	5,51
Jumlah	9.362.000	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Sumber pendapatan ini dihasilkan dari bekerja sebagai pedagang, PNS, karyawan buruh, pekerjaan lain. Mayoritas penduduk setempat buruh bangunan, sedangkan yang dimaksud dengan karyawan yaitu berupa bekerja karyawan swasta dan yang dimaksud pekerjaan lain yaitu bekerja sebagai satpam, penjaga TPK, dan makelar sapi serta buruh yang terbagi menjadi buruh kayu, buruh batu, dan buruh bangunan, buruh tambang pasir.

Sumbangan pendapatan terbesar dari sektor *non farm* yang terbesar dari buruh bangunan yaitu sebesar 21,79% dari total sumber pendapatan *non farm*. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat selain bekerja sebagai petani juga memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan. Banyak masyarakat bekerja sebagai buruh bangunan, karena bekerja sebagai buruh bangunan tidak memiliki persyaratan dan pendidikan yang bagus, lalu waktu yang relatif bisa diatur karena tidak mematok waktu, sehingga bisa dibagi dengan memelihara usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sumbangan pendapatan yang diperoleh usahatani sebesar 64,06% terhadap pendapatan total rumah tangga petani Desa Sarimulyo dan tergolong dalam kategori sumbangan pendapatan besar. Hal ini karena masyarakat tani Desa Sarimulyo mata pencaharian utama bekerja sebagai petani padi, cabai, jagung, dll.. Upaya untuk meningkatkan sumbangan pendapatan rumah tangga tani perlu meningkatkan pendapatan dengan menambah keragaman tanaman yang memiliki nilai jual tinggi dan menciptakan inovasi teknologi pertanian.

REFERENSI

- Supadi dan Achmad R.N. 2016. Pendapatan Dan Pengeluaran Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan. Pusat Analisis Sosial dan Kenijakan Pertanian. Bogor.
- Hardono, G. S., dan Saliem, H. P. 2000. Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. Analisis Data Susenas. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Shiyam, N.L.Z. 2009. Peranan Kegiatan Luar Usaha Tani Pada Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Sleman. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Pratiwi, L.F.L. 2012. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Nelayan Dalam Mendukung Penghidupan Berkelanjutan Di Kawasan Pantai Baron Gunungkidul. Skripsi. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Femmi Nor. 2009. Analisis Curahan Kerja Rumahtangga Petani Lahan Sawah Di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. IPB. Bogor.
- Suharti Sri. 2012. Pemanfaatan Pekarangan. Kementrian Pertanian Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta